

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian adaptasi alat ukur M5-PS-35 *Questionnaire* kepribadian pada anak prasekolah ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sangadji dan Sopiah, 2010). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Cooper, 2007, dalam Sangadji dan Sopiah, 2010).

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Sangadji dan Sopiah, 2010).

3.2.1. Definisi Konseptual

Kepribadian adalah susunan antara hasil biologis dan interaksi sosial budaya yang memiliki komponen utama berupa kecenderungan dasar dan penyesuaian karakteristik.

3.2.2. Definisi Operasional

Kepribadian adalah susunan antara hasil biologis dan interaksi sosial budaya yang memiliki komponen utama berupa kecenderungan dasar dan penyesuaian karakteristik yang terukur melalui *trait neuroticism, ekstrasvertion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness* yang terdapat pada skala M5-PS-35 *Questionnaire*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi bukan hanya jumlah pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anak prasekolah setingkat TK Negeri di DKI Jakarta. Usia anak prasekolah adalah anak yang berada di usia 3-6 tahun (Papalia, 2009, dalam Hapsari, 2016).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel yang diambil haruslah representatif atau mewakili dari populasi yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik (Sangadji dan Sopiah, 2010). Dalam analisis *item*, banyaknya subjek atau responden untuk memperoleh data uji-coba adalah sekitar 6 sampai 10 kali lipat banyaknya dari banyaknya *item* yang akan dianalisis (Gable dalam Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik sampling *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011). Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan wilayah tertentu dalam beberapa tahap.

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini melalui dua tahapan. Tahap pertama peneliti melakukan pengocokan untuk menentukan wilayah yang akan dijadikan sampel dari populasi, yaitu 6 kota administrasi di provinsi DKI Jakarta. Hasil pengocokan pada wilayah pertama adalah kota administrasi Jakarta Pusat. Selanjutnya pada hasil pengocokan wilayah kedua adalah kota administrasi Jakarta Selatan. Hasil pengocokkan terhadap TK

Negeri yang terdapat pada kota administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan adalah TK Negeri Besuki, TK Negeri Cilacap, TK Negeri Tegal, TK Negeri Merdeka Timur, TK Negeri Pembina Tingkat Nasional, TK Negeri Bintaro, TK Negeri Cipete, TK Satu Atap Johar Baru 03 Pagi, TK Satu Atap Kramat Pela 01 Pagi dan TK Satu Atap Gandaria Utara 08 Pagi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi merupakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, dimana respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar atau salah (Azwar, 2014). Skala psikologi pada penelitian ini berupa skala Likert. Skala *Likert* digunakan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011).

3.4.1 Instrumen Penelitian Kepribadian

Instrumen penelitian ini adalah M5-PS-35 *Questionnaire Questionnaire* yang dikembangkan oleh Cathy Lauren Grist dan David M. McCord yang berasal dari *Western Carolina University* dipublikasikan melalui *Research Gate* pada tahun 2012. Instrumen M5-PS-35 *Questionnaire* ini dibuat untuk mengukur kepribadian pada anak prasekolah.

Instrumen M5-PS-35 *Questionnaire* berdasarkan teori kepribadian *Five Factor Model* (FFM) yang meliputi lima faktor yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *opennes to experience*, *agreeablenes*, dan *conscientiousness*. Penjelasan kisi-kisi instrumen M5-PS-35 *Questionnaire* versi asli dapat dilihat pada table 3.1, di bawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen M5-PS-35 *Questionnaire*

No.	Faktor	Faset/ Sub Faktor	Indikator	Item		Jumlah
				<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	<i>Neuroticism</i>	Kecemasan	Mengkhawatirkan sesuatu secara berlebihan, baik	1, 11, 20	14	7

			yang sudah atau belum terjadi			
			Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan hal atau situasi yang baru	-	30	
		Kerapuhan	Ketidakmampuan dalam mengatasi situasi darurat	13	-	
		Amarah	Mudah mengalami kemarahan	16	-	
2	<i>Extraversion</i>	Kebahagiaan	Senang berbagi kebahagiaan	7, 10, 28, 32	-	5
		Tingkat Aktivitas	Memiliki energi yang tinggi	9	-	
		Kemampuan imajinasi	Memiliki imajinasi terhadap sesuatu	2	-	
3	<i>Openness to Experience</i>	Minat berpetualang	Keinginan untuk mengalami sesuatu yang baru	22, 26	-	3
		Kemampuan bekerjasama	Merasa puas dengan keadaan atau pencapaian	5	34	11
4	<i>Agreeableness</i>		Dapat bekerja sama dengan orang lain	-	19, 23, 24, 27, 33	
No.	Faktor	Faset/ Sub Faktor	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Item Unfav</i>	Jumlah
4	<i>Agreeableness</i>	Moralitas	Memiliki moral atau nilai kemanusiaan yang baik	-	4, 17, 29	

5	<i>Conscientiousness</i>	Kepercayaan	Berterus terang pada diri sendiri dan orang lain	21	-	
			Kemampuan untuk menyelesaikan	3	-	9
		Kecukupan Diri	tugas			
			Kemampuan dalam menguasai suatu ketrampilan	8	15, 31	
		Keinginan untuk berprestasi	Berusaha untuk mencapai tujuan	6, 12	-	
		Rasa tanggungjawab	Memiliki rasa tanggung jawab	18	-	
		Disiplin diri	Memiliki dorongan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	35	25	
	Jumlah		21	14	35	

Skala yang digunakan pada instrumen M5-PS-35 *Questionnaire* ini adalah Skala *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Netral, Sesuai, Sangat Sesuai. Penjelasan skoring instrumen M5-PS-35 *Questionnaire* dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Skoring Butir Subskala Instrumen M5-PS-35 *Questionnaire*

Kategori Jawaban	Skor
<i>Sangat Tidak Sesuai</i>	1
<i>Tidak Sesuai</i>	2
<i>Netral</i>	3
<i>Sesuai</i>	4

3.5 Proses Adaptasi

Proses adaptasi merupakan proses yang mencakup dari awal pemilihan alat ukur, apakah alat ukur tersebut mengukur konstruk yang sama dalam bahasa dan budaya yang berbeda, sampai pada tahap penilaian kesetaraan dalam bentuk yang diadaptasi. Proses adaptasi ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- 3.5.1 Mempersiapkan alat ukur M5-PS-35 *Questionnaire*. Alat ukur tersebut dipilih karena pentingnya dan kebutuhan akan alat ukur *Big Five* khususnya untuk anak prasekolah di Indonesia seperti yang dijelaskan dalam Bab I.
- 3.5.2 Menerjemahkan *item-item*. Proses penerjemahan *item* menggunakan desain *back translation*, yaitu satu atau lebih penerjemah mengadaptasi tes dari bahasa asal ke bahasa target. Selanjutnya penerjemah yang berbeda mengadaptasi kembali tes yang telah diadaptasi (dalam bahasa target) kedalam bahasa asalnya. Kemudian, versi asli dan versi yang telah diadaptasi kembali dibandingkan dan dinilai kesetaraannya. Sejauh kedua versi tes dalam bahasa asal terlihat sama, namun tetap memperhatikan kesetaraan dari tes versi bahasa asal dan bahasa target. Dalam desain ini, penerjemahan dilakukan oleh lembaga penerjemah dan dilakukan *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan *expert judgment* yang merupakan 2 (dua) orang dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta dengan satu orang yang pernah tinggal di Australia dan satu orang lainnya pernah tinggal di Jerman. Hasil *focus group discussion* (FGD) adaptasi instrumen M5-PS-35 *Questionnaire* dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) Adaptasi Instrumen M5-PS-35 *Questionnaire*

No	Faktor	Item	
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>

1	<i>Neuroticism</i>	1. Khawatir tentang berbagai hal	14. Bersantai sepanjang waktu
		11. Takut atas banyak hal	
		20. Mudah tertekan	
		-	30. Mudah beradaptasi dengan situasi baru
2	<i>Extraversion</i>	13. Mudah kwalahan dengan kejadian tertentu	-
		16. Mudah Marah	-
		7. Memancarkan kegembiraan	
		10. Merasa senang	-
		28. Tertawa lepas	
3	<i>Openness to Experience</i>	32. Menghibur teman-temannya	
		9. Selalu siap untuk beraktivitas	-
		2. Memiliki imajinasi yang jelas	-
		22. Tertarik dengan banyak hal	-
		26. Senang memulai hal baru	

No	Faktor	Item	
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
4	<i>Agreeableness</i>	5 Mudah puas	34. Menuntut
		-	19. Berteriak pada orang lain
		-	23. Melakukan hal yang berlawanan dari yang diminta
		-	24. Menghina orang lain
		27. Membalas orang lain	
		33. Membuat hal-hal menjadi berantakan	
		4. Melanggar peraturan	
		-	17. Mengetahui bagaimana menyiasati peraturan

		29. Bertindak tanpa berpikir	
	21 Membuat hal-hal menjadi berantakan	-	
	3. Menyelesaikan tugas dengan baik	-	
		15. Tidak memahami banyak hal	
5	<i>Conscientiousness</i>	31. Tidak melihat adanya konsekuensi dalam segala hal	
	8. Berusaha untuk unggul dalam apa yang dilakukan		
	6. Suka memecahkan permasalahan yang rumit	-	
	12. Bekerja keras		
	18. Suka menolong orang lain	-	
	35. Menyelesaikan apa yang telah ia mulai	25. Memiliki kesulitan untuk memulai tugas	
	Jumlah	21	14

3.6 Analisa Data

3.6.1 Validitas Konstruk

Validitas *item* dianalisis menggunakan metode analisis faktor. Analisis faktor merupakan suatu metode untuk menjelaskan varians pada variabel yang diamati untuk melihat faktor laten yang mendasari. Faktor laten atau variabel laten merupakan hal-hal yang tidak dapat secara langsung diukur namun dapat diukur melalui indikator-indikator atau aspek pembentuknya (Field, 2009).

Beberapa tujuan analisis faktor ialah untuk memahami struktur suatu set variabel, untuk menyusun kuesioner yang mengukur suatu variabel pokok, serta untuk mereduksi suatu set data menjadi ukuran yang lebih kecil namun tetap mempertahankan sebanyak mungkin informasi asli (Field, 2009).

Salah satu tipe analisis faktor adalah faktor eksploratori. Analisis faktor eksploratori adalah teknik untuk mereduksi variabel dengan mengidentifikasi jumlah dari konstruk laten dan struktur faktor pokok dari

sekumpulan variabel-variabel. Sehingga dapat terlihat berapa faktor yang terbentuk dari indikator-indikator atau variabel yang dianalisis (Field, 2009).

Konsep dalam analisis faktor menurut Field (2009):

- 3.6.1.1 *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* merupakan indeks yang digunakan untuk menguji kesesuaian analisis faktor. Sampel dikatakan memadai jika nilai KMO nya lebih besar dari 0,5.
- 3.6.1.2 *Communality* merupakan proporsi varian variabel yang dimiliki oleh variabel lainnya (*common variance*). Bernilai 1 jika suatu variabel tidak memiliki variannya sendiri (*specific varian*). Bernilai 0 jika suatu variabel memiliki sendiri variannya.
- 3.6.1.3 *Eigenvalue* merupakan total varian yang dapat dijelaskan masing-masing faktor.
- 3.6.1.4 *Factor Loading* merupakan korelasi antara faktor dan variabel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 387 sehingga nilai muatan yang signifikan adalah lebih besar dari 0,298.

Tahapan dalam Analisis Faktor:

- 3.6.2.1 Pengujian kecukupan sampel melalui indeks *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*. Indeks ini untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Berikut kategori KMO yang dapat dilihat pada tabel 3.4, berikut ini (Field, 2009) :

3.4 Kategori KMO *Measure of Sampling Adequacy*

Skor KMO <i>Measure of Sampling Adequacy</i>	Keterangan
0,5-0,7	Cukup
0,7-0,8	Biasa
0,8-0,9	Berguna

>0,9

Sangat Baik

- 3.6.2.2 Untuk mengetahui apakah *item* sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut, digunakan pengukuran *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Nilai ini berhubungan dengan korelasi yang terjadi pada *item-item* awal. Dalam paket program SPSS, nilai MSA untuk masing-masing *item* dapat dilihat dalam diagonal pada *anti image correlation* pada bagian diagonal matriks. Apabila satu atau beberapa *item* awal secara individu mempunyai nilai MSA yang kurang dari 0,5 maka variabel tersebut dikeluarkan dari proses analisis. Variabel yang tidak valid harus dikeluarkan satu per satu dari analisis, diurutkan dari *item* yang nilai MSAnyanya terkecil. Kemudian *item-item* yang memenuhi kriteria diuji lagi.
- 3.6.2.3 Menentukan prosedur analisis. Analisis menggunakan metode *principal component analysis* (PCA), diasumsikan *communality* pada awalnya bernilai 1. Total varians dari *item* dapat dihitung dengan mean dari komponennya atau faktornya, sehingga tidak ada *error varians*.
- 3.6.2.4 Melakukan rotasi faktor yang telah terbentuk agar tidak terjadi keadaan *item* yang tumpang tindih dalam menerangkan faktor bersama yang dapat dilihat dari nilai *factor loading* berdasarkan ukuran sampel. Taraf signifikansi *factor loading* dapat dilihat pada tabel 3.5, berikut ini (Field, 2009):

3.5 Kategori Nilai *Factor Loading*

Sampel	Nilai <i>Factor Loading</i>
50	0,772
100	0,512
200	0,364
300	0,298
600	0,21
1000	0,162

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa sampel sebanyak 50 memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,772; sampel sebanyak 100 memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,512; sampel sebanyak 200 memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,364; sampel sebanyak 300 memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,298; sampel sebanyak 600 memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,0,21; dan sampel sebanyak 1000 memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,162. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 387 sehingga nilai muatan yang signifikan adalah lebih besar daro 0,298.

3.6.2 Reliabilitas

Alat ukur M5-PS-35 *Questionnaire* terdiri dari 5 faktor besar yang masing-masing faktor memiliki skor tersendiri yang memberikan sumbangan dalam menentukan skor akhir. Skor akhir merupakan varian skor total tes dengan melibatkan komponen-komponen tes. Estimasi skor reliabilitas menggunakan formula Alpha Cronbach Berstrata (dalam, Widhiarso, 2011):

$$\alpha_i = 1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2 (1 - \alpha_i)}{\sigma_x^2}$$

Keterangan

- σ_i^2 = varian butir pada komponen ke-i
- α_i = reliabilitas komponen ke-i
- σ_x^2 = adalah varian skor total tes

Reliabilitas skor masing-masing faktor dianalisis menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan formula Alpha Cronbach Berstrata. Analisis ini dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows Versi 16*.